

**PENGARUH MODEL INVESTIGASI KELOMPOK
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
KELAS V SD DI KECAMATAN KEJAKSAN KOTA CIREBON
TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

H. Abdul Rozak,¹⁾ Mintarsih Danumihardja,¹⁾ dan Sariah²⁾

ABSTRACT

The background of this research is the difficulties of the students in expressing ideas in writing. Research design uses pre-test and post-test control group design, with random sampling. Subject is the class V students of elementary school in Kejaksan Cirebon, object is the ability in writing narrative essay. The number of sample is 72 students. Experiments class is class V students of SDN Kebon Baru I and class control is SDN Kebon Melati II. Instrument of this research is test and observation. Result data of the research is analyzed by using SPSS V. 17.

Conclusion (1) learning process through group investigation model is better than conventional model based on the increase of pre-test result 63,00 to become 80,39 (2) the activity of experiment class is getting better with the acquisition 97,23 % than the class control 69,45 (3) based on testing group investigation model has p-Value number 0,000. Value 0,000 < level of significant 0,05, and t table (1,70) < t hitung (6,102) means. Ha is accepted and Ho is rejected, it means there is an effect to the group investigation model to the ability of writing narrative essay of class V students.

Keywords; Model investigation group, influences, narrative essay writing.

1) Dosen Program Studi Pendidikan B. Indonesia Pascasarjana Unswagati Cirebon

2) Mahasiswa Program Studi Pendidikan B. Indonesia Pascasarjana Unswagati Cirebon

A. PENDAHULUAN

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi aspek keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat aspek tersebut dinamakan catur tunggal yang saling berhubungan satu sama lain. Kegiatan berbahasa pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi, oleh karena itu belajar bahasa pada hakekatnya sama dengan belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia ditekankan pada pengembangan salah satu kompetensi dasar dari keempat keterampilan berbahasa yang ada, salah satunya adalah menulis. Menulis adalah menyampaikan perasaan penulis kepada pembaca sehingga pembaca memahami maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut (Kusumaningsih, 2013:67). Menulis berarti menuangkan pikiran, gagasan, pengetahuan, dan wawasan ke dalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain. Alwasilah (2007:59) mengungkapkan pengajaran menulis harus dimulai dari berlatih menyatakan perasaan sebelum menyatakan pikiran maksud dari pendapat tersebut adalah sebelum siswa diajarkan menulis mereka harus belajar menyatakan perasaannya melalui bahasa lisan sebelum mereka mampu mencurahkan pikiran ataupun gagasannya melalui tulisan. Selama ini pembelajaran menulis di kelas tinggi SD khususnya kelas V belum mendapatkan hasil yang mengembirakan.

Selain itu pembelajaran menulis kurang sungguh-sungguh dipelajari bahkan sering kali terabaikan.

Penggunaan model pembelajaran yang digunakan selama ini belum terealisasi dengan baik dan maksimal sehingga menyebabkan pembelajaran menulis kurang mendapatkan perhatian yang serius. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik belajar menulis sehingga mereka tidak terlatih dalam mengembangkan gagasan, malu untuk mengutarakan pendapatnya, takut salah, dan tidak percaya diri. Hal ini berdasarkan pada pengamatan dan juga penjelasan beberapa guru yang penulis temui sebelum melakukan penelitian ini.

Pembelajaran efektif juga harus didukung oleh pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa (Mulyasa, 2013:122). Oleh sebab itu untuk dapat mengoptimalkan kemampuan menulis diperlukan metode yang dapat memotifikasi siswa dalam belajar. Salah satunya adalah melalui model investigasi kelompok. Model ini merupakan salah satu bagian dari pendekatan kooperatif (*Cooperative learning*) yang mengedepankan pada adanya kerja kelompok, ciri dari model ini menekankan adanya kerja sama (Rusman, 2012:206). Pendapat lainnya menjelaskan, model investigasi kelompok dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri (Istiqomah, 201:100). Hal ini dipertegas Suprihatiningrum (2013:206) yang menjelaskan bahwa, model ini menuntut siswa memiliki kemampuan yang baik

dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok (*group process skill*). Selain itu model investigasi kelompok merupakan model yang mengembangkan kerja kelompok dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sehingga mendorong siswa pada pembelajaran yang aktif serta menumbuhkan keberanian, semangat dan kreatif.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui, proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan model investigasi kelompok di kelas V SD di Kecamatan Kejaksan Tahun 2013-2014, aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model investigasi kelompok di kelas V SD di Kecamatan Kejaksan Tahun 2013-2014 dan mengetahui pengaruh model investigasi kelompok terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD di Kecamatan Kejaksan Tahun 2013

B. LANDASAN TEORI

Menurut Winataputra (2005) dalam Aunurrahman (2012:6) dijelaskan bahwa, belajar bersama dapat membantu siswa mengembangkan berbagai dimensi kemampuannya yang sangat dibutuhkan dalam belajar. Setiap anggota kelompok harus mampu bekerjasama antara yang satu dengan yang lainnya sehingga prinsip kerjasama menjadi keharusan (Hartono, 2013:106).

Model investigasi kelompok termasuk pembelajaran kooperatif, ciri dari pembelajaran kooperatif antara lain

adalah (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung diantara kelompoknya, (c) setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan inter personal kelompok, (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*group investigation*) dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Menurut Istiqomah (2013:100) diungkapkan bahwa model investigasi kelompok dapat melatih siswa untuk melatih kemampuan berpikir mandiri. Hal tersebut dipertegas Suprihatingrum (2013:2006) yang menyatakan bahwa model investigasi kelompok menuntut siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok (*group process skill*).

Keaktifan melalui investigasi kelompok diwujudkan dalam aktivitas saling bertukar pikiran melalui komunikasi yang terbuka dan bebas serta kebersamaan mulai dari kegiatan merencanakan sampai pada pelaksanaan pemilihan topik-topik investigasi. Kondisi ini akan memberikan dorongan yang besar bagi para siswa untuk belajar menghargai pemikiran - pemikiran dan kemampuan orang lain serta saling melengkapi pengetahuan dan pengalaman masing-masing.

Isjoni (2013:59) mengemukakan proses pelaksanaan belajar mereka menganalisis, menyimpulkan dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar di depan kelas. Slavin (2005:218) yang mengemukakan bahwa dalam investigasi kelompok, para murid bekerja melalui enam tahap yaitu: (1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, (2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) Melaksanakan Investigasi, (4) Menyiapkan laporan akhir, (5) Mempresentasikan laporan akhir, (6) Evaluasi

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa melalui model investigasi kelompok siswa-siswa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai informasi dan melakukan pekerjaan kolaborasi untuk mengatasi masalah. Adapun tujuan dari investigasi kelompok yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan kerja sama antar siswa, menciptakan aktivitas intelektual yang dapat mengembangkan pembelajaran, membangun sebuah hubungan dan memberikan sebuah pandangan positif mengenai orang lain, meningkatkan harga diri, toleransi sesama anggota kelompok, meningkatkan kapasitas untuk kerja sama secara produktif dan meningkatkan kerja sama dalam kelompok.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dalam penggunaannya menggunakan bahasa secara tertulis. Keterampilan menulis

penting dikuasai dan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak tingkat pendidikan dasar. Keterampilan menulis digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis diperoleh melalui latihan dan praktik yang sering dan teratur. Menuangkan bahasa melalui tulisan tidaklah mudah serta tidak dapat disajikan secara sembarangan, karena kegiatan menulis memerlukan curahan perhatian yang sungguh-sungguh. Hal tersebut dipertegas Alwasilah (2007:59) yang mengemukakan bahwa pengajaran menulis harus dimulai dengan berlatih menyatakan perasaan sebelum menyatakan pikiran.

Tujuan menulis yang paling utama adalah dapat menyampaikan pesan kepada pembaca sehingga pembaca memahami maksud penulis yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Dengan demikian penulis dapat mengatur proses yang mengakibatkan suatu perubahan tertentu dalam bayangan pembaca. Selanjutnya tujuan yang lainnya antara lain untuk memberitahukan atau menginformasikan, menghibur, meyakinkan, dan mengungkapkan perasaan atau emosi. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir yang menyebar ada beberapa tahapan dalam menulis seperti yang diungkapkan Yunus.M & Suparno (2009:1.14) bahwa sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pasca

penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Narasi adalah cerita tentang suatu objek atau topik yang mengandung kejadian, tokoh, latar yang digali dari pengalaman (Saleh, 2013:36) sedangkan menurut Kosasih (2011:9), karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu. (2011:37) yang menjelaskan bahwa narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi.

C..METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi atau eksperimen semu, tehnik yang digunakan adalah tes berupa tes dan nontes berupa observasi desain yang digunakan *pretest- posttest control group design* dalam dua kelompok yang dipilih secara random. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model investigasi kelompok tersebut diadakan tes awal untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lalu dibandingkan untuk mengetahui homogenitas siswa dari kelompok yang diteliti. Kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis narasi dengan model investigasi kelompok di kelas eksperimen dan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model yang biasanya dilakukan guru. Selanjutnya kedua

kelompok tersebut dikenakan tes akhir untuk melihat efektifitas model investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis narasi. Nilai postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model, sampel yang digunakan yaitu SDN Kebon Baru I sebagai kelas eksperimen sebanyak 36 siswa dan SDN Kebon Melati II sebagai kelas kontrol sebanyak 36 siswa. Selain tes penulis juga menggunakan nontes berupa observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui perilaku guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu simpulan dengan bantuan SPSS V 17.0. Hipotesis dalam penelitian adalah

Ha : Terdapat pengaruh model investigasi kelompok terhadap kemampuan menulis karangan narasi yang signifikan di kelas V SD di Kecamatan Kejaksan Tahun 2013-2014.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model investigasi kelompok terhadap kemampuan menulis karangan narasi yang signifikan di kelas V SD di Kecamatan Kejaksan.

C. PEMBAHASAN

1. Proses Belajar Mengajar

Dalam PBM terlihat penggunaan model investigasi kelompok dengan

menerapkan langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Awal:

Guru :“Assalamualamu alaikum warohmatullahi wabarokatu, selamat siang anak-anak.”

Siswa :“siang bu”

Guru :“Bagaimana kabar kalian hari ini?”

Siswa :“Baik, bu,”

Guru :“Alhamdulillah, Semoga kalian selalu sehat dan bahagia”.Amin ya robal alamin. “Siapa hari ini yang tidak masuk. O, ternyata hari ini masuk semua ya, kalian memang anak-anak yang rajin, Ingat anak-anakku ada pepatah yang mengatakan rajin pangkal pandai, kalau kita rajin belajar pasti kita akan semakin pandai, kalau kita pandai maka tidak mudah dibodohi orang, kalian mengerti maksud ibu?”

Siswa : “Mengerti bu..”

Guru :“Anak-anak hari ini kita akan mempelajari materi tentang menulis karangan, tentunya kalian pernah membuat sebuah karangan bukan, hari ini kita akan belajar membuat karangan. Adapun standar kompetensinya yaitu kompetensi dasar 4 tentang

bagaimana mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis, dengan kompetensi dasar yang harus kalian kuasai yaitu kompetensi 4.1 menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Sedangkan indikator yang harus kalian kuasai adalah menyusun pokok-pokok pikiran dari pengalaman pribadi, mengembangkan pokok-pokok pikiran menjadi paragraph menjadi paragraf dengan bahasa yang baku, menentukan judul karangan dengan tepat sesuai dengan pengalaman dan menulis karangan narasi. Anak-anak kalian tentunya punya pengalaman baik pengalaman yang menyedihkan maupun pengalaman yang menyenangkan. Coba kalian sebutkan yang termasuk pengalaman menyenangkan”.

Siswa : “ Saya bu, yang menyenangkan contohnya mendapatkan hadiah, bu!

Siswa : “ Dapat nilai bagus, bu.”

Siswa :” Pergi berlibur, bu.”

Guru :”Bagus, coba sekarang kalian sebutkan pengalaman yang tidak menyenangkan.”

Siswa :” jatuh dari pohon kersem, bu. Karena minggu kemarin saat saya naik pohon kersem, saya menginjak dahan yang rapuh,”

Siswa :” Sakit perut, bu. Kemarin saya mules bu, perut saya sakit, dan saya pusing.”

Guru :” Nah, anak-anak. Tadi teman kalian sudah memberikan contoh tentang pengalaman pribadi yang menyenangkan atau yang menyedihkan. Sekarang coba kalian tuliskan pengalaman pribadi tersebut dalam bentuk karangan. Ibu ingin tahu kemampuan menulis kalian, untuk itu ibu akan memberikan tes, buatlah sebuah karangan yang pernah kalian alami. Karangan yang kalian buat hanya tiga paragraph saja.” (Selanjutnya siswa diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal)

Guru :” Tadi kalian sudah membuat karangan, coba sebutkan apa saja yang ada dalam karangan tersebut?” (beberapa anak menjawab)

Siswa :” judul..., tokohnya...tempat, bu!

Guru : “Bagus

Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti siswa diberikan perlakuan langkah-langkah model investigasi kelompok, dengan deskripsi sebagai berikut:

Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan membentuk kelompok.

Dalam tahap ini guru membagi kelas menjadi 6 kelompok secara heterogen untuk mempermudah pengawasan maka pengaturan siswa dan pengaturan kelas disesuaikan dengan tempat duduk siswa, kemudian guru menjelaskan maksud pembelajarannya.

“Anak-anak kali ini kita akan mempelajari karangan narasi mengenai pengalaman yang pernah dialami. Ibu akan bentuk kalian menjadi 6 kelompok. Silahkan perwakilan kelompok mengambil gulungan kertas yang berisi topik yang akan di pelajari. Coba kalian lihat topik tersebut berisi gambar yang harus kalian identifikasi bersama kelompokmu.

Tahap 2: Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Dalam tahap ini guru memberikan arahan tentang tugas yang harus dikerjakan siswa bersama kelompoknya.

Setiap kelompok mendapat topik yang berbeda, setiap anggota kelompok harus bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

“Anak-anak coba kalian lihat topik pengalaman apa yang kamu peroleh? Diskusikan topik yang kamu dapatkan tersebut lalu sesuaikan dengan langkah-langkah narasi, buatlah pokok-pokok yang akan kalian tulis berdasarkan topik tersebut. Setiap anggota kelompok harus bekerjasama. Ibu akan mendata kelompok kalian dan topik apa yang kelompok kalian dapatkan. Kelompok satu mendapat topik.....dan seterusnya.

Tahap 3: Melaksanakan Investigasi

Anggota kelompok mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan tugasnya. Anggota kelompok melakukan kontribusi dalam usaha melaksanakan investigasi tentang karangan narasi berdasarkan unsur-unsur narasi misalnya tema, tokoh dan lainnya.

“Coba kalian diskusikan topik yang telah dipilih, buatlah kerangka karangan berdasarkan topik tersebut. Setiap anggota harus

mengidentifikasi topik tersebut dengan baik, kemudian kalian kembangkan pokok-pokok pikiran tersebut menjadi paragraph yang utuh yang meliputi bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir.”

(Guru mengamati aktivitas siswa dan memberikan bimbingan)

Tahap 4 Menyiapkan laporan Akhir

Setiap kelompok membuat laporan hasil investigasinya. Guru mengarahkan dalam pembuatan laporan.

“Anak-anak setelah kalian berdiskusi, sekarang kalian siapkan laporan hasilnya. Adapun yang harus kalian laporkan adalah judul topik, tema, penokohan, latar, dan hasil pengembangannya berupa karangan narasi.

Tahap 5 Mempresentasikan laporan akhir

Perwakilan mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya. Kelompok lainnya memberikan evaluasi terhadap kelompok yang melakukan presentasi.

Tahap 6 Evaluasi

Siswa dan guru berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

“Tadi kita sudah mempelajari bagaimana membuat karangan narasi, apakah kalian masih belum paham, dari yang disampaikan dalam presentasi teman kalian tadi, adakah yang belum jelas?”

“Ada bu, tadi kelompok 3 kurang jelas kalimatnya”

“Ya, itu koreksi dari kelompok 1, bagaimana kelompok 3 kalian setuju?”

“Ya, bu”.

Kegiatan Akhir

Guru :“Anak-anak, tadi kita sudah belajar mengenai menulis karangan narasi tentang pengalaman, Ibu lihat kalian sekarang mengerti dan tidak binggung lagi atau malu untuk mengungkapkan gagasan. Agar kalian lebih memahami lagi mengenai karangan narasi, kalian harus rajin berlatih menulis sehingga kemampuan menulis lebih baik lagi.”

Siswa :”Ya,bu. Jadi narasi itu karangan yang menceritakan kejadian yang dialami seolah-olah kita yang mengalaminya.”

Guru :” Ya, betul sekali, coba kalian sebutkan apa saja yang ada dalam narasi?”

Siswa :” Tokoh, tema, latar ,

Guru :”Bagus, nak, Untuk mengukur kemampuan menulis kalian maka ibu akan memberikan tes akhir, kalian bac’a perintahnya. Kerjakan dengan tertib.

Guru :“Anak-anak pelajaran hari ini sudah selesai, silahkan bereskan alat tulisnya. Semoga pelajaran hari ini berkesan dan membawa manfaat.Wasalamualaikum warohmatullahi wabarokatu.

2. Aktifitas

Selain PBM aktivitas guru yang diobservasi menggunakan IPKG 2 meliputi 1) Mengelola kelas dan fasilitas pembelajaran, 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran, 3) Mengelola interaksi kelas, 4) Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif terhadap belajar, 5) Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, 6) Metode pembelajaran, 7) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, 8) Kesan umum pelaksanaan pembelajaran, 9) Kegiatan penutup. Sedangkan observasi aktifitas siswa meliputi 1) menyebutkan atau mendata hal-hal yang akan diinvestigasi, 2) bertanya jawab dengan tim investigasi, 3) membuat kalimat dari hasil investigasi,

4) menyusun kalimat hasil investigasi, 5) menyimak hasil investigasi temannya.

3. Data Hasil Belajar

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor akhir kemampuan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun aspek penilaian meliputi aspek isi, organisasi, kosakata, bahasa dan penulisan. Berdasar data tes awal pada kelas eksperimen diketahui kemampuan siswa pada aspek isi sebesar 16% dengan perolehan skor tertinggi adalah 20 sedangkan skor terendah adalah 13, pada aspek organisasi kemampuan siswa sebesar 14,5% dengan perolehan skor tertinggi 17 dan skor terendah sebesar 13, pada aspek kosakata kemampuan siswa sebesar 14,30% dengan perolehan skor tertinggi 16 dan skor terendah sebesar 13, pada aspek bahasa sebesar 15% dengan perolehan skor tertinggi sebesar 18 dan skor terendah sebesar 13, dan pada aspek

penulisan sebesar 3,19% dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah sebesar 3. Dengan perolehan rata-rata sebesar 63,00. Data tes akhir kelas eksperimen diketahui kemampuan siswa pada aspek isi sebesar 21,63% dengan perolehan skor tertinggi adalah 26 sedangkan skor terendah adalah 14, pada aspek organisasi kemampuan siswa sebesar 17,66% dengan perolehan skor tertinggi 20 dan skor terendah sebesar 14, pada aspek kosakata kemampuan siswa sebesar 17,19% dengan perolehan skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 13, pada aspek bahasa sebesar 19,33% dengan perolehan skor tertinggi sebesar 22 dan skor terendah sebesar 14, dan pada aspek penulisan sebesar 4,36% dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah sebesar 3, dengan perolehan rata-rata sebesar 80,39.

Untuk lebih memperjelas perolehan skor antar tes awal dan akhir, berdasarkan pencapaian skor penulis menyajikannya sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekwensi Tes Awal dan Akhir Siswa Kelas Eksperimen

Kriteria	Kategori	Awal		Akhir	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat baik	0	00,00%	20	55,55%
70-79,9	Baik	3	8,33%	15	41,67%
60-69,9	Cukup	29	80,56%	0	00,00%
00-59,9	Tidak baik	4	11,11%	1	2,78 %

Berdasarkan data tes awal pada kelas kontrol diatas diketahui bahwa kemampuan siswa pada aspek isi sebesar 16,77 % dengan perolehan skor tertinggi adalah 20 sedangkan skor terendah adalah 13, pada aspek organisasi kemampuan siswa sebesar 14,00 % dengan perolehan skor tertinggi 17 dan skor terendah sebesar 9, pada aspek kosakata kemampuan siswa sebesar 13,47% dengan perolehan skor tertinggi 17 dan skor terendah sebesar 9, pada aspek bahasa

sebesar 16,11% dengan perolehan skor tertinggi sebesar 19 dan skor terendah sebesar 10 , dan pada aspek penulisan sebesar 3,13% dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah sebesar 2.dengan rata-rata sebesar 63,22

Untuk lebih memperjelas perolehan hasil tes awal dan akhir, peneliti menuliskan hasilnya dengan memilah hasil berdasarkan kriteria pencapaian skor yang telah ditentukan sebagai mana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekwensi Tes Awal dan Akhir Siswa Kelas Kontrol

Kriteria	Kategori	Awal		Akhir	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat baik	0	0,00%	8	22,22%
70-79,9	Baik	4	11,11%	18	50,00%
60-69,9	Cukup	24	66,67%	8	22,22%
00-59,9	Kurang baik	8	22,22%	2	5,56%

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data proses kegiatan belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, data hasil observasi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen dan kontrol dan data hasil tes belajar siswa. Analisis data digunakan untuk mendapat data tentang perbedaan pada masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam Penelitian ini penulis melaksanakan sendiri PBM.

Dalam PBM kelas eksperimen pada awalnya siswa terlihat ragu-ragu dan bingung dalam mengikuti pembelajaran, tapi setelah pembelajaran berlangsung beberapa menit dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, hal tersebut terlihat dari komunikasi penulis dengan beberapa siswa yang mendapat respon cukup baik sehingga suasana kelas yang tadinya kaku berubah kondusif. Hal tersebut diperkuat pendapat observer bahwa pengelolaan kelas berjalan lancar dan baik karena penulis bersikap terbuka dan ramah kepada semua siswa, selanjutnya penulis menyuruh beberapa

siswa untuk menceritakan pengalaman pribadi yang berkesan, beberapa anak bercerita di depan kelas walau ada yang malu-malu untuk bercerita.

Kemudian penulis menyuruh siswa untuk menuliskan pengalamannya ke dalam tulisan sebagai tes awal adapun jumlah siswa yang mengikuti tes awal sebanyak 36 orang, dalam proses pembelajaran pada umumnya siswa belum berani bertanya, ketika penulis membagikan tes berupa tugas menulis narasi (cerita) kepada siswa, mereka terlihat bingung dan ragu bahkan seorang diantaranya secara spontan menanyakan pada penulis “ tulisan narasi itu bagaimana, bu?” tetapi terlihat juga beberapa siswa yang langsung menulis pengalamannya. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa narasi itu sama dengan cerita. Setelah itu barulah siswa menjawab dengan bersama-sama “Oh, gitu ya Bu..!”. Sehingga penulis berkesimpulan bahwa ada siswa yang mahir berbicara tetapi susah untuk menuliskannya, tetapi ada yang sulit diajak bicara tetapi mampu mencurahkan pikirannya melalui tulisan. dilaksanakan.

Setelah 15 menit pelajaran berlangsung masih ada 10 orang siswa yang belum mulai menulis, tampaknya mereka berkesulitan dalam menemukan ide awal. Dari tes awal masih ada penggunaan ejaan yang belum benar misalnya penggunaan huruf kapital yang salah penempatannya, tulisan siswa belum memenuhi syarat menulis narasi (awal cerita, tengah dan akhir cerita)

.Selanjutnya peneliti menerapkan model investigasi kelompok, dan mengadakan tes akhir sebagai perbandingan antara kemampuan awal dan akhir.

Dalam aktivitas guru aspek yang diamati dalam kegiatan guru yang terdapat paa tabel 4.1 ada 9 aspek yaitu 1) Mengelola kelas dan fasilitas pembelajaran, yang meliputi; menata fasilitas dan sumber bahan dan melaksanakan tugas rutin. 2) Melaksanakan kegiatan pembelajara yang meliputi; memulai pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang sesuai tujuan, menggunakan alat bantu/ media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa dan lingkungan, melaksanakan pembelajaran dalam urutan logis, melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal, mengelola waktu pembelajaran secara efisien. 3) Mengelola interaksi kelas, yang meliputi; memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran, memberi pertanyaan dan respon siswa, menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan, memfasilitasi peserta didik berkompotensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. 4) Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif terhadap belajar meliputi; mengembangkan hubungan pribadi yang sehat dan serasi, membantu siswa menyadari kelemahan dan kekurangannya, membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri. 5) Mendemonstrasikan kemampuan khusus

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi; mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar, member latihan berbahasa, peka terhadap penggunaan istilah teknis, memupuk kegemaran membaca. 6) Metode pembelajaran meliputi; kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran. 7) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar yang meliputi; melaksanakan penilaian selama pembelajaran, melaksanakan penilaian pada akhir pertemuan. 8) Kesan umum pelaksanaan pembelajaran yang meliputi; keefektifan proses pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia lisan, peka terhadap kesalahan berbahasa siswa, penampilan guru dalam pembelajaran. 9) Kegiatan penutup yang meliputi; guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran, memberi tugas untuk pertemuan berikutnya, hasil observasi aktifitas mendapat skor 4.

Dari data aktivitas siswa terlihat siswa yang kurang dalam hal mendata sebanyak 1 orang, cukup dalam mencari kaitan dengan unsur narasi sebanyak 25 orang, baik atau sesuai dengan unsur narasi sebanyak 6 orang, amat baik dalam mencari data atau sesuai dengan unsur narasi sebanyak 2 orang. Dalam bertanya jawab terlihat kurang atau pasif dalam bertanya jawab sebanyak 3 orang, siswa

bertanya jawab sambil bergurau sebanyak 7 orang, siswa bertanya jawab sebanyak 13 orang, dan siswa bertanya jawab dan menghargai pendapat temannya sebanyak 13 orang. Dalam membuat kalimat terlihat siswa kurang peduli sebanyak 0 orang, siswa tidak bersungguh –sungguh sebanyak 3 orang, siswa aktif sebanyak 30 orang, siswa bersungguh-sungguh dan aktif sebanyak 3 orang. Dalam menyusun kalimat terlihat siswa tidak peduli sebanyak 0 orang, siswa tidak bersungguh-sungguh sebanyak 0 orang, siswa aktif sebanyak 30 orang, dan siswa aktif juga bersungguh-sungguh sebanyak 6 orang. Dalam menyimak hasil pembacaan atau presentasi temannya siswa tidak peduli sebanyak 0 orang, siswa tidak bersungguh-sungguh menyimak sebanyak 2 orang, siswa menyimak dengan baik sebanyak 21 orang, dan yang bersungguh - sungguh sebanyak 13 orang.

Berdasarkan data terlihat aktivitas siswa pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mendapat perolehan sebesar 97,23%. Sedangkan pada aktivitas siswa pada kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mendapat perolehan sebesar 69,45 %. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model investigasi kelompok, diketahui secara umum menunjukkan persentasi 80,39% dengan kriteria baik. Hal ini sesuai dengan rata-rata peningkatan skor menulis karangan narasi pada tes awal dan tes akhir sebesar 17,39%. Dalam

pembelajaran menulis karangan narasi yang diamati adalah mendata hal-hal yang akan di investigasi, bertanya jawab, mampu membuat kalimat dari hasil investigasi, menyusun kalimat, dan menyimak hasil investigasi temannya.

Dari tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) secara umum terlihat adanya peningkatan setiap aspek yang memuat lima kriteria penilaian dalam menulis karangan narasi. Indikator pencapaian aspek perolehan skor pada kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada kelas eksperimen secara umum dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kemampuan mengungkapkan isi/ide sesuai narasi

Kemampuan siswa pada tes awal baru menyampai skor rata-rata 16.. Hambatan siswa dalam mengungkapkan ide/gagasan. Hasil karangan tergolong deskripsi walaupun masih sederhana. Nilai tertinggi 20 ada dua orang dan nilai terendah adalah 13 ada dua orang..Kemampuan siswa pada tes akhir mendapat skor 21,63 dari 16 berarti ada peningkatan skor 5,63. Skor tertinggi 26 dan skor terendah 14 satu orang.

2) Kemampuan mengorganisasi narasi

Kemampuan siswa pada tes awal baru sampai skor rata-rata 14,5.. Nilai tertinggi 17 ada dua orang dan nilai terendah adalah 5 ada lima orang. Hambatan yang dialami adalah urutan cerita belum sistematis.Kemampuan siswa pada tes akhir mendapat skor 17,66 dari

14,5 berarti ada peningkatan skor 3.16 . Skor tertinggi 20 ada empat orang dan skor terendah 14 ada satu orang.

3) Kemampuan menggunakan kosakata

Kemampuan siswa pada tes awal baru sampai skor rata-rata 14,30. Nilai tertinggi 16 ada empat orang dan nilai terendah adalah 13 ada enam orang. Hambatan yang dialami adalah pemilihan kata yang belum tepat. Kemampuan siswa pada tes akhir mendapat skor 17,19 dari 14,30 berarti ada peningkatan skor 2,89. Skor tertinggi 20 ada dua orang dan skor terendah 13 ada satu orang

4) Kemampuan kebahasaan

Kemampuan siswa pada tes awal baru sampai skor rata-rata 15. Nilai tertinggi 18 ada dua orang dan nilai terendah adalah 13 ada empat orang. Hambatan yang dialami adalah penggunaan bahasa yang belum tepat. Kemampuan siswa pada tes akhir mendapat skor 19,33 dari 15 berarti ada peningkatan skor 4,33. Skor tertinggi 22 ada satu orang dan skor terendah 14 ada satu orang.

5) Kemampuan dalam penulisan

Kemampuan siswa pada tes awal baru sampai skor rata-rata 3,9. Nilai tertinggi 4 ada tujuh dan nilai terendah adalah 3 ada dua puluh sembilan orang. Hambatan yang dialami siswa adalah penggunaan hurup kapital yang tidak beraturan. Kemampuan siswa pada tes akhir mendapat skor 4,36 dari 3,9 berarti ada peningkatan skor 0,46. Skor tertinggi

5 ada empat belas orang dan skor terendah 3 ada satu orang.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dua varians untuk mengetahui analisis lebih lanjut dari data

pengaruh Model investigasi kelompok terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V. Berikut ini adalah hasil uji normalitasnya:

Tests of Normality

variabel penelitian		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
data penelitian	model investigasi kelompok	.163	36	.017	.937	36	.040
	kemampuan menulis karangan narasi	.211	36	.000	.901	36	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS 17 pada Model investigasi kelompok dengan uji kolmogorov-smirnov dan uji shapiro-wilk diperoleh nilai Sig. (0,017 dan 0,040) yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, artinya data sampel Model investigasi kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Pada Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V didapatkan nilai Sig. (0,000 dan 0,004) yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian Ho ditolak

dan Ha diterima, artinya data sampel Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Setelah dilakukan uji normalitas pada data Model investigasi kelompok dan Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V dilanjutkan dengan uji homogenitas pada kedua data yaitu Model investigasi kelompok dan Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V, berikut ini adalah hasil analisisnya:

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
data penelitian	Based on Mean	4.681	1	70	.034
	Based on Median	4.355	1	70	.041
	Based on Median and with adjusted df	4.355	1	50.687	.042
	Based on trimmed mean	4.723	1	70	.033

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai Sig. Model investigasi kelompok dan Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V semuanya berada di bawah 0,05 (0,034 < 0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya data berdistribusi tidak homogen.

Uji koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Model investigasi kelompok terhadap Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V dan digunakan juga untuk mengetahui persamaan regresi yang sesuai. Berikut hasil analisisnya :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.445	3.281		-.745	.461
1 model investigasi kelompok	1.350	.221	.723	6.102	.000

a. Dependent Variable: kemampuan menulis karangan narasi

Pada tabel ini menunjukkan regresi yang dicari. Nilai sig diatas adalah 0,000 dan didapat nilai uji t dengan $t_{hitung} = 6,102$, dengan derajat kebebasan $n - 2 = 36 - 2 = 34$ sehingga t tabel sebesar 1,70. Karena nilai sig 0,000 < 0,05 atau $t_{hitung} (1,70) < t_{tabel} (6,102)$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pada kolom B adalah persamaan yang paling tepat untuk kedua variabel tersebut adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -2,445 + 1,350X$$

Dengan = X = Model investigasi kelompok
Y = Kemampuan menulis karangan narasi

Kemampuan menulis karangan narasi = -2,445 + 1,350 Model investigasi kelompok

Interpretasinya yaitu :

- Konstanta **a** = -2,445 Artinya jika Model investigasi kelompok nilainya adalah 0

atau tanpa adanya Model investigasi kelompok, maka Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V nilainya sebesar -2,445.

- Koefisien **b** = 1,350 Artinya jika Model investigasi kelompok ditingkatkan 1 satuan, Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V akan meningkat sebesar 1,350 satuan.

Pengambilan keputusan berdasarkan uji t dan berdasarkan signifikansi dari tabel koefisien regresi.

Hipotesis :

H_a = Adanya pengaruh Model investigasi kelompok terhadap Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V.

Ho = Tidak Adanya pengaruh Model investigasi kelompok terhadap Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V.

Kriteria uji t:

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ atau } -t_{hitung} \leq -t_{tabel}$$

maka Ho diterima

$$t_{hitung} \geq t_{tabel} \text{ atau } -t_{hitung} \geq -t_{tabel}$$

maka Ho ditolak

Kriteria berdasarkan signifikansi:

Signifikansi atau sig. > 0,05

maka Ho diterima

Signifikansi atau sig. < 0,05

maka Ho ditolak

Berdasarkan pengujian diatas variable Model investigasi kelompok memiliki nilai *p-Value* (pada kolom sig.) 0,000. Nilai $0,000 < \text{Level of significant}$ 0,05, dan $t_{tabel} (1,70) < t_{hitung} (6,102)$ disini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh Model investigasi kelompok terhadap Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V.

D. SIMPULAN

Dari data hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh selama selama penelitian berlangsung terhadap pembelajaran menulis narasi di kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok lebih baik dibandingkan

menggunakan metode konvensional hal ini terlihat dari adanya perbedaan kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Dari hasil tes awal siswa dalam pembelajaran menulis narasi yaitu rerata siswa sebesar 63,00 sedangkan pada kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan terlihat peningkatan rerata yaitu sebesar 80,39.

- 2) Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model termasuk kategori Amat baik dengan skor perolehan sebesar 4. Aktivitas siswa pada kelas eksperimen berkategori baik, hal ini terbukti sebanyak 36 orang siswa atau 97,23% dibandingkan kelas kontrol hanya 69,45%. Dengan menerapkan model investigasi kelompok siswa dapat melatih kerjasama sehingga mereka dapat lebih mudah memahami pembelajaran. Kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik, dari siswa yang tadinya kurang termotivasi untuk menulis, tetapi setelah mendapatkan perlakuan dengan pendekatan kooperatif model investigasi kelompok, siswa dapat lebih mudah menuangkan gagasannya.
- 3) Model investigasi kelompok berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD di Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon Tahun 2013/2014 sebesar 52,3% berdasarkan uji determinasi. Berdasarkan pengujian

model investigasi kelompok memiliki p value 0,000. Nilai $0,000 < \text{level of significant}$ 0,05 dan t tabel (6,102) artinya H_a diterima artinya ada

pengaruh model investigasi kelompok terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chedar, Senny Suzanna Alwasilah. 2007. Pokoknya Menulis. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zaenal. 2013. Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya
- Aunurrahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: ALFABETA
- Cahyo, Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. Jogjakarta: DIVA Press
- Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Kurikulum SD 2006. Jakarta: Depdiknas
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Heryadi, Dedi. 2009. Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia. Tasikmalaya: Universitas Siliwang Tasikmalaya
- Isjoni. 2013. Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: ALFABETA
- Jauhar, Mohammad. 2011. Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Berbasis CTL. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Kusumaningsih, Dewi dkk. 2013. Trampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Nurgiantoro, Burhan. 2002. Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPEE
- Rozak, Abdul. 2011. Konstruksi Respon Pembaca Terhadap Teks Naratif. Cirebon: Unswagati
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaeful. 2008. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: ALFABETA
- Saleh, Zulela HM. 2013. Terampil Menulis Di Sekolah Dasar Model Pengembangan Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Subana. 2011. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA
- Uno, Hamzah B. 2012. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, Abdul Azis. 2008. Metode dan Model –Model mengajar. Bandung ALFABETA
- Yunus. M & Suparno. 2009. Keterampilan Dasar Menulis . Jakarta: Universitas Terbuka
- Zulela, MS. Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi sastra di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya